



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan hasil analisis ini yaitu konsep perilaku *fandom* pada karakter Lela dalam film pendek *Antara Aku, Bapak, dan Papa* terlihat jika dibandingkan dengan teori mengenai *fandom* karena banyaknya bentuk-bentuk atribut yang berkaitan dengan idolanya Lela. Hal ini juga ditunjukkan dengan karakter Lela yang memenuhi beberapa katagori analisis film yang penulis buat yaitu poin pertama mengenai menonton sinetron sebagai suatu keharusan sangat terlihat ketika Lela menonton sinetron dengan kurang memperhatikan anaknya, poin kedua marah jika ada orang yang mengganggu ketika menonton sinetron terlihat pada adegan DVD yang tiba-tiba rusak membuat ia kesal, poin ketiga membahas sinetron dimanapun dan kepada siapapun belum terlihat tapi divisualisasikan dengan adegan tetangga Lela yang menyebutkan artis sinetron Diky Chandra sudah langsung gembira.

Jika film ini dibandingkan dengan *fans* sinetron dari kehidupan nyata tentu saja film ini kurang representatif. Hal ini dikarenakan *fans* sinetron dari peserta *focus group discussion* tidak ada yang seekstrim Lela sehingga menjadikan peserta diskusi hanya sebatas *fans* sinetron yang memiliki perilaku *fandom* terhadap sinetronnya bukan terhadap idolanya, berbeda dengan Lela yang sampai mengidolakan artisnya. Selain itu yang membuat film ini kurang representatif dari kehidupan nyata yaitu adanya kesalahan-kesalahan visualisasi dalam film yang

masih kurang *believable*. Menurut penulis kesalahan visualisasi ini terjadi karena masih kurangnya riset yang dilakukan oleh *filmmaker* dalam membuat karakter Lela dan lingkungan sekitarnya.

## 5.2. Saran

Jika ingin membuat film ini menjadi representatif mengenai *fandom* terhadap ibu-ibu yang tinggal di perkampungan lebih baik melakukan riset dahulu yang mendalam karena kenyataannya banyak yang berbeda dari yang di film dengan yang ada dalam kehidupan nyata. Selain itu perlu juga visualisasi adegan yang lebih *believable* karena konten dari ceritanya sangat tidak asing dengan kebiasaan yang bisa ditemukan sehari-hari. Jika tidak tervisualisasi dengan baik maka dapat mengurangi kepercayaan penonton terhadap cerita dalam film ini. Saran untuk adegan sinetron, lebih baik jika sinetron dalam film ini diberikan sedikit bumbu-bumbu konflik supaya terlihat seperti sinetron sungguhan. Jika hanya melihat satu adegan sinetron saja maka penonton dapat berpendapat kalau itu adegan FTV bukan sinetron. Bagian pengambilan *shot* dalam film ini juga menarik dibahas jika ingin menganalisis film ini lebih lanjut.

U  
M  
M  
N